

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Wigistia, 2018). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas dan arus kas operasi terhadap earning per share pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang juga biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Dan menurut Juliansyah (2017) variabel terikat yaitu faktor utama penelitian yang ingin di terangkan atau diprediksi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Sagala, 2019). Dengan demikian, variabel dependen (Y) yang di pakai dalam penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS).

Salah satu jenis rasio pasar adalah earning per share atau laba per lembar saham. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menjelaskan kondisi atau situasi yang terjadi di pasar. Rasio ini membantu pihak manajemen perusahaan karena memberi pemahaman terhadap kondisi penerapan yang

akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa depan dan dapat digunakan untuk melihat kondisi perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi I. , 2011).

Earning per share (EPS) atau laba per lembar saham adalah pemberian sebagian keuntungan perusahaan dari setiap lembar saham yang dimiliki untuk diberikan kepada para pemegang saham dalam kurun waktu tertentu (Fahmi I. , 2011). *Earning per share* diperoleh dari laba yang tersedia dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.

Semakin tinggi EPS menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cukup baik, walaupun nantinya tidak semua laba dalam operasi perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham, karena hal ini akan diputuskan berdasarkan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) tentang kebijakan pembagian deviden. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dan hutang itu digunakan untuk menggantikan ekuitas maka nilai eps juga akan semakin tinggi (Bringham & Houston, 2006) dalam (Hidayat & Galib, 2019).

Adapun rumus *earning per share* menurut (Nugrahani & Suwintho, 2016) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel independen juga disebut dengan variabel prediksi atau

variabel perangsang (Suliyanto, 2018). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Leverage*

Leverage merupakan alat ukur untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber dana untuk menutup biaya tetap dan meningkatkan laba per lembar saham. *Leverage* keuangan terjadi akibat penggunaan hutang sehingga mengakibatkan perusahaan harus membayar hutang tersebut beserta biaya bunganya (Faturraldi, 2018). *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menjamin pembayaran hutang pada pihak luar. DER dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Pranata, Yuhelmi, & Putri, 2021):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasinya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Eka, 2014). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi Net profit margin (NPM) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dilihat dari penjualannya. Rasio ini digunakan investor untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaannya dan memperkirakan profitabilitas pada masa

depan berdasarkan perkiraan penjualan yang dibuat manajemen perusahaan. Dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan, maka investor dapat melihat persentase pendapatan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinal maupun non operasional serta biaya yang tersisa untuk membayar deviden kepada pemegang saham (Mahfudloh, 2020).

Adapun rumus rasio net profit margin menurut (Kasmir, 2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{sales}}$$

c. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi diukur dengan perbandingan antara jumlah arus kas operasi dengan total penjualan (Taani & Banykhaled, 2011) dalam (Shinta & Laksito, 2014). Jumlah arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi merupakan ukuran yang menunjukkan apakah dari operasi utama perusahaan dapat memperoleh arus kas yang cukup untuk menutup biaya operasional perusahaan, melunasi pinjaman dan membayar deviden (Wigistia, 2018).

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi adalah (Wigistia, 2018):

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{total penjualan}}$$

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam bentuk yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain (Wigistia, 2018). Data sekunder yaitu semacam bukti, laporan dan catatan masa lampau yang telah disusun dalam sebuah arsip yang kemudian dapat dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa data akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 hingga 2019 yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.2 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya (Suliyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai 2019. Sektor ini bergerak dengan menggunakan aset berupa tanah dan bangunan (Faturrinaldi, 2018).

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian yang dimiliki oleh populasi tersebut dari jumlah dan karakteristiknya (Nasution & Diana, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan peneliti (Wigistia, 2018). Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan *property* dan *real estate* dengan kriteria yang ditentukan sesuai kebutuhan analisis dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1
Rincian Perolehan Sampel

No.	Kriteria	2017	2018	2019
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	65	65	65
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan (annual report) selama periode tahun 2017-2019	(19)	(9)	(10)
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif atau mengalami kerugian selama tahun penelitian.	(8)	(9)	(14)
Sampel		38	47	41
Jumlah sampel penelitian selama 3 periode		126		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, berupa laporan keuangan perusahaan dalam bentuk file dokumen yang di dapat dari dipublikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, dan web resmi masing-masing perusahaan. Selain studi dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan yaitu mengkaji berbagai literatur pustaka yang berasal dari jurnal, buku, dan penelitian yang sejenis.

3.4 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses untuk memperoleh data dari setiap variabel penelitian yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data ini mencakup kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), juga penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel (Nur, 2020).

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang dalam pengolahan datanya menggunakan model statistik. Data yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia kemudian diolah dengan program bantuan SPSS 25 (*Statistical Product and Service Solutions*). Menurut Arif (2010) SPSS adalah aplikasi yang memiliki kemampuan cukup tinggi dan sistem manajemen data menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti cara penggunaannya (Subekti, 2015).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau analisis deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul kemudian mendeskripsikannya atau menggambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009). Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai variabel *leverage*, profitabilitas dan arus kas operasi terhadap *earning per share*.

Statistik deskriptif dimaksudkan agar dapat memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam mengartikan hasil analisis data dan

pembahasannya. Metode ini memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari masing-masing variabel nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variansi, maksimum, minimum (Wigistia, 2018). Rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data tersebut bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk memperoleh nilai yang paling besar dari data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk memperoleh nilai paling kecil dari data yang bersangkutan (Nugrahani & Suwintho, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroedastisitas dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

(Sunyoto, 2016) menyatakan uji normalitas yaitu dimana akan menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dapat dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorav-Smirno* (KS). Uji *Kolmogorav-Smirno* (KS) dapat digunakan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. *Asymptotic significance* (Nilai signifikansi atau probabilitas) $< 0,05$ maka dikatakan distribusi data tidak normal.
- b. *Asymptotic significance* (Nilai signifikansi atau nilai probabilitas) $> 0,05$ maka dikatakan distribusi data normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen, dimana akan diukur keeratan hubungan melalui besaran koefisien korelasi antar variabel independen tersebut (Sunyoto, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat dari *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi.

Pedoman yang digunakan dalam penarikan kesimpulan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* $>$ dari 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terdapat gejala multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas dan jika tetap disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas (Ghafiky, 2015). Deteksi apakah terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot atau grafik *Scatterplot*. Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Ghafiky, 2015). Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, maka telah teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Atau bisa menggunakan Uji *Glejser* dengan melihat nilai Sig. Jika variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan variabel pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2016). Apabila terjadi korelasi, berarti ada masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya autokorelasi dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Wigistia, 2018). Pengujian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi, yaitu:

- a. Apabila nilai dw terletak diantara upper bound (du) atau batas atas dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Apabila nilai dw lebih rendah dari lower bound (dl) atau batas bawah maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi positif.
- c. Apabila nilai dw lebih besar daripada $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, dan itu berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai dw negative diantara upper bound atau batas atas (du) dan lower bound atau batas bawah (dl) atau dw terletak antara $(4-du)$ atau $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Menurut Ghozali (2016) *Durbin-Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi jika hasil uji *statistic Run Test* tidak signifikan atau diatas 0,05 (Wigistia, 2018).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ($Adj R^2$) adalah guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100% dimana model pendekatan yang digunakan adalah tetap. Jika nilai koefisien (R^2) mendekati 0 atau nilai R^2 semakin kecil, artinya kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen hampir dikatakan tidak ada. Jadi, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) maka, semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Mahfudloh, 2020).

3.5.3.2 Uji t

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghafiky, 2015). Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Jika:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen dapat mempengaruhi dengan signifikan terhadap variabel dependen
- b. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen dapat mempengaruhi dengan signifikan terhadap variabel dependen

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisa statistik yang menghubungkan lebih dari dua variabel yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya (Gujarati, 2005). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share* dan variabel independen adalah *leverage*, profitabilitas dan arus kas operasi sebagai variabel yang mempengaruhi dengan persamaan:

$$\text{EPS} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : *Leverage*

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Arus kas operasi

e : error (tingkat kesalahan)

